

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan bagian integral dari Sistem Pelayanan Pendidikan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan bangsa dan negara, pertumbuhan sekolah di Indonesia pada saat ini meningkat dengan amat pesat dengan ketatnya persaingan di antara sekolah khususnya sekolah swasta maka sekolah itu harus dikelola secara profesional agar tetap dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

Sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para “Nation Builders” Indonesia berjuang membawa negara bersaing dikancah global. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa untuk mendapatkan prestasi terbaik. Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang. Terbatasnya akses pendidikan di Indonesia, terlebih lagi di daerah, berujung kepada meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik di perkotaan.

Menurut Mantan Menteri Pendidikan Anies Baswedan keterbatasan akses pendidikan di daerah menjadi pangkal derasnya arus urbanisasi. Ia menilai akses pendidikan harus dibuka seluas-luasnya untuk seluruh masyarakat dengan penyediaan fasilitas yang mendukung program tersebut. Selain itu jumlah guru yang sesuai dengan kualifikasi saat ini dinilai masih belum merata di daerah.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (Dikdas) Kemendikbud Hamid Muhammad, Pada tahun 2014 banyak sekolah dasar di Indonesia kekurangan tenaga guru. Jumlahnya diperkirakan mencapai 112.000 guru untuk mengatasinya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan bekerja sama dengan pemerintah daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, dalam hal distribusi guru di daerah-daerah supaya lebih merata. Kemudian, untuk meningkatkan kualitas para guru, Kemendikbud akan meningkatkan kualifikasi guru melalui beasiswa S-1 bagi guru SD dan SMP. Hamid menjelaskan, jumlah guru SD di sekolah negeri dan swasta sekitar 1,8 juta guru. Dari jumlah tersebut hanya 60% guru yang sudah memenuhi kualifikasi dengan gelar S-1. Sedangkan 40% lainnya belum memenuhi kualifikasi. Tiap tahunnya, Kemendikbud juga menyiapkan beasiswa untuk seratus calon guru guna menempuh pendidikan S-1 melalui bantuan beasiswa S-1 untuk guru SD dan SMP. Di dunia Internasional, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke 64 dari 120 di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan *Unesco Education For All Global Monitoring Report 2012*. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan pendidikan (*Education Development Index, EDI*), Indonesia berada pada peringkat ke 69 dari 127 negara pada 2011.

Di sisi lain, kasus putus sekolah anak-anak usia sekolah di Indonesia juga masih tinggi. Berdasarkan data Kemendikbud 2010, di Indonesia terdapat lebih dari 1,9 juta anak setiap tahun tidak dapat melanjutkan pendidikan, hal ini disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, dan pernikahan usia dini.

Untuk meringankan beban serta memperkokoh dasar pendidikan pada siswa Indonesia, Kemendikbud memastikan akan sepenuhnya memberlakukan Kurikulum 2013

mulai tahun 2014, bahkan sudah menyiapkan anggaran untuk mendukung operasional kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang berfokus pada penguasaan pengetahuan yang kontekstual sesuai daerah dan lingkungan masing-masing. Kurikulum tersebut menitik beratkan penilaian siswa pada tiga hal : Sikap (jujur, santun, disiplin), Keterampilan (melalui tugas praktek/proyek sekolah) dan pengetahuan keilmuan. Pada tingkat dasar seperti SD, kurikulum ini lebih fokus pada pembentukan sikap dan keterampilan hidup, sedangkan keilmuannya lebih ringan daripada kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Pada tingkat lanjutan seperti SMP dan SMA porsi penguasaan keilmuan lebih ditingkatkan karena pribadi murid dianggap sudah terbentuk pada tingkat dasar.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan prioritas dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional di samping prioritas yang lainnya, yaitu penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan peningkatan relevansi melalui kebijaksanaan keterkaitan dan kesepadanan. Ada dua hal penting yang dapat dikemukakan berkenaan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, yaitu : program-program peningkatan mutu pendidikan seharusnya merupakan bagian rencana induk yang lebih besar dan jangka panjang didasarkan pada suatu konsepsi yang jelas dan dapat dipahami oleh seluruh jajaran Kemendikbud dan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan seharusnya diperhatikan situasi empiris dan kendala-kendala yang diperkirakan timbul, sehingga bersifat inovatif dan tidak mengulangi usaha yang sampai saat ini belum membawa keberhasilan. Oleh karena itu. Program-program peningkatan

mutu pendidikan supaya bersifat realistis dan tetap berdasarkan pada suatu konsep yang benar dan kuat. Dalam rangka meningkatkan mutu semua jenis dan jenjang pendidikan, maka perhatian dipusatkan pada tiga faktor utama yaitu kecukupan sumber daya pendidikan untuk menunjang proses pendidikan dalam arti kecukupan adalah tersedianya jumlah dan mutu guru, maupun tenaga pendidikan.

Semua pemikiran ini akan selalu dikaitkan dengan aspek biaya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kuatnya keadaan ekonomi suatu negara akan berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap pengalokasian sumber biaya pendidikan maupun terhadap kebijakan yang akan diambil dan dilaksanakan oleh suatu negara dalam bidang pendidikannya. Dengan demikian, maka biaya pendidikan merupakan faktor masukan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan menjalankan fungsi pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Biaya didefinisikan sebagai nilai besar dana yang diperkirakan perlu disediakan pada proyek kegiatan tertentu.

Sehubungan dengan pengertian biaya tersebut, maka pembahasan biaya pendidikan akan mengacu kepada dimensi penerimaan dan dimensi alokasi dana. Dimensi penerimaan terkait dengan beberapa sumber biaya pendidikan dari pemerintah, masyarakat dan orang tua murid. Dimensi alokasi menyangkut dimensi pendistribusian anggaran untuk menunjang berbagai program dan kegiatan pendidikan. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka dapat diketahui bahwa biaya pendidikan di Indonesia bersumber dari pemerintah, badan-badan tertentu, dan perorangan.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 16 Tahun 2009, tentang Jabatan fungsional guru dan angka kredit mengatur pencairan tunjangan profesi (sertifikasi) guru akan berbasis kepada kinerja

masing-masing guru yang berlaku mulai tahun 2016. Kebijakan ini dianggap pemerintah sebagai langkah mewujudkan guru yang bermartabat dan mulia karena guru nanti akan bersaing untuk menjadi terbaik dalam mempersembahkan kinerjanya.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 10 Surabaya merupakan Sekolah Swasta yang mempunyai pangsa pasar ekonomi kelas menengah karena 40% dari sekian wali muridnya memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha, sehingga dibutuhkan adanya perencanaan yang baik mengenai dana yang akan digunakan untuk pembiayaan jalannya suatu kegiatan pendidikan. Apakah Sumber dan Pendapatan Operasional yang ada dapat digunakan untuk memberikan pelayanan yang tepat sehingga masyarakat mendapatkan suatu kepuasan.

Untuk menganalisis suatu data mengenai sumber dan penggunaan dana operasional pada suatu lembaga pendidikan maka diperlukan suatu data yang konkrit untuk dapat membantu terlaksana jalannya program pendidikan. Pendidikan merupakan kajian yang dinamis karena permasalahan yang muncul didalam suatu organisasi pendidikan tidak henti-hentinya dan sifatnyapun variatif, jika sumber dana yang ada tidak dapat dipergunakan dengan baik, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar, begitu juga dengan penggunaan dana yang ada juga harus seimbang.

Di sini penulis ingin mengadakan suatu penelitian mengenai sumber-sumber dana yang ada di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang dipergunakan untuk proses berlangsungnya suatu pendidikan dan bagaimana cara atau proses penggunaan dana operasional dan pencatatannya. Sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan masalah mengenai sumber-sumber dana yang ada untuk proses kegiatan pendidikan apakah sudah dipergunakan sesuai dengan kebutuhannya

masing-masing. Untuk itu penulis ingin mengadakan penelitian yang dapat membantu mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mendapatkan suatu sumber dana dan pencatatan pemakaian dana operasional tersebut dibuat dan dijalankan sebagaimana mestinya.

Dari beberapa alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Sistem Akuntansi Pendapatan dan Pengeluaran dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan.

1. Bagaimana sistem akuntansi pendapatan yang digunakan dapat meningkatkan pelayanan pendidikan?
2. Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran yang digunakan dapat meningkatkan pelayanan pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis dan mengetahui sistem akuntansi pendapatan guna peningkatan pelayanan pendidikan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.
2. Menganalisis dan mengetahui sistem akuntansi pengeluaran guna peningkatan pelayanan pendidikan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai masukan saran untuk melakukan penyempurnaan dalam mengelola sumber dana dan penggunaan dana operasional.

2. Bagi penulis

Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang di terima selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya dapat di jadikan tambahan referensi untuk penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan : berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka : berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian : berisi tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan temuan.

Bab IV Pembahasan : berisi tentang pembahasan atau penjelasan dari rumusan masalah.

Bab V Penutup : berisikan tentang kesimpulan dan saran penulis terhadap sesuatu yang diteliti.

